

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

Untuk memenuhi persyaratan mendapatkan nilai Praktik Kerja Lapangan

Disusun oleh:

1. GILANG REZA SAPUTRA (13311054)
2. PANDU WIRANATA (13311378)



**PROGRAM STUDI S1 SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS TEKNOKRAT INDONESIA
BANDAR LAMPUNG
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

Nama : 1. GILANG REZA SAPUTRA (13311054)
2. PANDU WIRANATA (13311378)

Program Studi : Sistem Informasi

Instansi/perusahaan : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
Republik Indonesia

Alamat Instansi/perusahaan : Jalan Dr. Susilo No.105 Pahoman, Teluk Betung
Utara, Bandar Lampung

Pembimbing,

Pembimbing laporan PKL
Fakultas Teknik & Ilmu Komputer,

Pembimbing lapangan
Instansi/Perusahaan PKL,

Adi Sucipto S.Kom, MT
NIK.022 10 10 04

Drs. Zamroni, Apt.
NIP. 19670406 199303 1001

Menyetujui,

Program Studi S1 Sistem Informasi
Ketua,

Rusliyawati, S.Kom., MTI.
NIK.031 02 08 02

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

1. GILANG REZA SAPUTRA (13311054)
2. PANDU WIRANATA (13311378)

Telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 februari 2018

Dewan Penguji

Pembimbing,

Penguji,

Adi Sucipto S.Kom, M.T.
NIK. 022 10 10 04

Purwono Prasetyawan, S.T., M.T.
NIK. 022 14 03 15

Laporan ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh nilai Praktik Kerja Lapangan
Tanggal 19 Februari 2018

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Dekan,

Program Studi S1 Sistem Informasi
Ketua,

Yeni Agus Nurhuda, S.Si., M.Cs.
NIK. 021 05 02 05

Rusliyawati, S.Kom., MTI.
NIK. 031 02 08 02

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini. Penulisan laporan PKL ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan nilai Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Program Studi SI Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Teknokrat Indonesia. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan PKL ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H.M. Nasrullah Yusuf, S.E., M.B.A. selaku Rektor Universitas Teknokrat Indonesia.
2. Y. Agus Nurhuda, S.Si., M.Cs., selaku Dekan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Teknokrat Indonesia.
3. Rusliyawati, S.Kom., MTI., selaku Ketua Program Studi S1 Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Teknokrat Indonesia.
4. Adi Sucipto, S.Kom. MT selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan Laporan PKL ini.
5. Pihak Balai Besar Pengawas Makanan dan Obat, Kota Bandar Lampung Perusahaan/instansi yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan juga membantu penulis dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan;

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga Laporan PKL ini membawa manfaat.

Bandar Lampung, 19 Februari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	viii
RINGKASAN PELAKSANAAN.....	viii
PRAKTIK KERJA LAPANGAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang	1
1.2Tujuan PKL	2
1.3Kegunaan PKL	2
1.4Tempat PKL	3
1.5Jadwal Waktu Pelaksanaan PKL.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	5
2.1Sejarah Singkat Perusahaan	5
2.2Visi dan Misi Perusahaan.....	6
2.3Logo Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	6
2.4Struktur Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan	8
2.4.1Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Kewenangan	8
2.5 Kegiatan Umum Perusahaan.....	11
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	14
3.1 Pelaksanaan PKL (GILANG REZA SAPUTRA).....	14
3.1.1Bidang Kerja	14
3.1.2Pelaksanaan Kerja	14
3.1.3Kendala Yang Dihadapi	18
3.1.4Cara Mengatasi Kendala	18
3.2 Pelaksanaan PKL (PANDU WIRANATA)	19
3.2.1Bidang Kerja	19
3.2.2Pelaksanaan Kerja	19
3.2.3Kendala Yang Dihadapi	22
3.2.4Cara Mengatasi Kendala	22

BAB IV PENUTUP	24
4.1 Kesimpulan.....	24
4.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Balai POM Bandar Lampung dengan Google Maps.....	4
Gambar 2.1 Logo Badan POM RI	7
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM.....	8
Gambar 3.1 Login Sistem Informasi Pelaporan Terpadu.....	15
Gambar 3.2 Menu Utama.....	16
Gambar 3.3 Menginputkan Sampel Pihak ke 3.....	16
Gambar 3.5 Bagan Alir Dokumen.....	17
Gambar 3.5 Fingerprint.....	20
Gambar 3.6 Berkas Absen dan Data Pegawai.....	21
Gambar 3.7 Bagan Alir Dokumen.....	21

LAMPIRAN

Lampiran 1 Suasana Ruang Kerja.....	24
Lampiran 2 Gudang Pangan Balai POM.....	27
Lampiran 3 Sempel yang akan di inputkan.....	25
Lampiran 4 Nilai PKL.....	26
Lampiran 5 Absen PKL.....	32
Lampiran 6 Catatan Harian PKL.....	36

RINGKASAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana mengaktualisasikan diri terhadap beberapa keahlian atau ketrampilan baik *softskill* atau *hardskill* yang di dapat selama perkuliahan, hal tersebut diterapkan pada suatu instansi selama beberapa bulan. Pada laporan PKL ini, disajikan beberapa kegiatan pelaksanaan kerja, temuan kendala atau masalah yang dihadapi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan September 2017.

Penempatan PKL pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan ini dibagi menjadi beberapa bagian bidang kerja yaitu bagian bidang Tata Usaha, bidang Laboratorium Teranokoko, bidang Pangan BB dan Mikrobiologi, bidang Pemeriksaan dan Penyidikan (PEMDIK), dan bidang Sertifikasi dan LIK. Pada bidang Pemeriksaan dan Penyidikan kegiatan PKL yang dilakukan pada saat ditempatkan di sub bagian Pemeriksaan dan Penyidikan adalah menerima sampel obat dan makanan, kemudian dilanjutkan dengan menginputkan data sampel dalam Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT). Selanjutnya memberikan sampel ke laboratorium untuk diuji di laboratorium.

Adapun pada saat PKL kami berlatih contohnya, datang ketempat PKL dengan tempat waktu, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan selalu berpakaian rapih di tempat PKL. Mengetahui pemanfaatan dan penerapan teknologi di Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) apakah sudah berkembang. Kurangnya pengetahuan penulis tentang materi pengarsipan surat membuat penulis kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan kepada penulis.

Kata kunci : PKL, BBPOM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK), Universitas Teknokrat Indonesia sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan kualitas mahasiswa dalam menjawab tantangan dunia kerja, menilai bahwa perlu diadakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini merupakan realisasi tuntutan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Objek kajian program PKL adalah penerapan ilmu pengetahuan di instansi maupun perusahaan yang menjadi mitra program PKL.

Program PKL merupakan akumulasi dari kegiatan belajar yang telah ditempuh oleh mahasiswa di FTIK Universitas Teknokrat Indonesia. PKL dapat diartikan sebagai sarana pelatihan mental, sikap, penerapan ilmu, dan pembentukan awal lulusan yang kompeten pada bidangnya masing-masing. Dengan demikian PKL adalah suatu kegiatan yang terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berhubungan dengan penerapan ilmu yang telah dipelajari. PKL diselenggarakan secara sistematis dan terjadwal di bawah bimbingan dosen pembimbing yang memenuhi syarat. PKL merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akhir perkuliahan jenjang Strata satu (S1).

Selain tugas utama diatas alasan kami memilih BPOM sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu mengetahui Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung menjalankan fungsi keorganisasiannya seperti mengelola data kepegawaian. Rekaman kepegawaian seharusnya memuat data tiap pegawai yang dapat diakses dan diupdate secara berkala. Hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di ketahui bahwa saat ini Kurangnya pengetahuan masyarakat awam mengenai obat dan makanan yang sudah terdaftar menyebabkan masyarakat dapat mengkonsumsi obat atau makanan yang tidak aman.

Hal ini terjadi kurangnya media informasi cepat dalam mendeteksi obat dan makanan yang telah memiliki izin beredar. Dimana kendala yang dihadapi oleh BPOM yaitu dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai obat dan makanan dengan cepat dan tepat.

FTIK Universitas Teknokrat Indonesia memandang bahwa program PKL merupakan sarana strategis dalam proses pembentukan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sebagai tenaga profesional. Program PKL didukung dengan perencanaan yang sistematis dan terarah (UTI, 2017).

1.2 Tujuan PKL

Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mempraktikkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah di bidang pekerjaan yang ada dalam objek kerja praktik terutama dalam bidang perekapan dan pengarsipan data pegawai.
2. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pemanfaatan dan penerapan teknologi pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandar Lampung.

1.3 Kegunaan PKL

Adapun kegunaan dari pelaksanaan kegiatan Pratik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandar Lampung ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- a) Memperoleh informasi dari data-data statistik seperti data sensus ekonomi 2016 pada Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) kota Bandar Lampung
- b) Dapat mengetahui sumberdaya teknologi informasi yang digunakan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) saat ini.
- c) Sebagai salah satu sarana aplikasi ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas – tugas yang ada di lingkungan kerja Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandar Lampung terutama dibidang teknologi informasi.

2. Bagi Fakultas Teknik & Ilmu Komputer (FTIK)

Fakultas Teknik & Ilmu Komputer (FTIK), Universitas Teknokrat Indonesia dapat menjalin kerjasama dengan Pihak Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, dengan begitu Praktek Kerja Lapangan dapat mempromosikan keberadaan Akademik di tengah-tengah dunia kerja.

3. Bagi Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandar Lampung

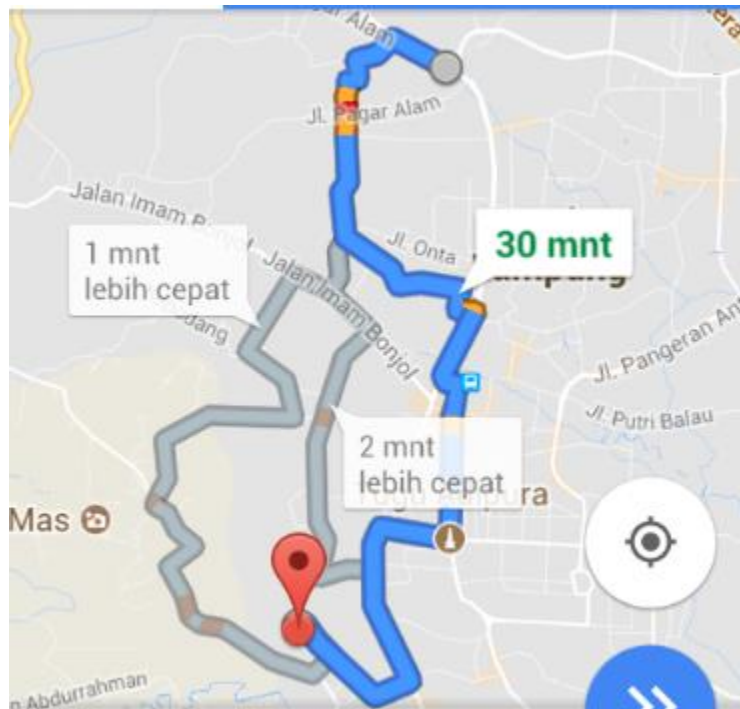
Dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerjayang berwawasan akademik dari Praktek Kerja Lapangan tersebut. Pihak Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) akan memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya dan kemudian laporan praktek kerja lapangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum instansi terkait.

1.4 Tempat PKL

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan di instansi pemerintah Badan Pusat Statistik Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan

(BBPOM) Kota Bandar Lampung, yang beralamat di Il. Dr.Susilo No.105 Pahoman Bandar Lampung.

Skema Jalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makan Bandar Lampung ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Skema Balai POM Bandar Lampung dengan Google Maps

1.5 Jadwal Waktu Pelaksanaan PKL

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 2 bulan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh program studi dimulai tanggal 25 Juli 2016 s/d 17 September 2016 dan disesuaikan dengan kebijaksanaan instansi/perusahaan mulai hari senin s/d Kamis pukul 08.00 WIB s/d 16.30 WIB sedangkan hari Jumat pukul 08.00 WIB s/d 16.00 WIB.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pengaturan dibidang farmasi dimulai sejak didirikannya Dv.G (De Dients van De ValksGezonheid) yang dalam organisasi tersebut ditangani oleh Inspektorat Farmasi hingga tahun 1964. Dilanjutkan oleh Inspektorat Urusan Farmasi sampai tahun 1967 dan oleh Direktorat Jendral Farmasi hingga tahun 1976, dengan tugas pokok mencukupi kebutuhan rakyat akan pembekalan farmasi (BBPOM, 2016).

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Direktorat Jenderal Farmasi dibantu oleh:

1. lembaga farmasi nasional dengan tugas melaksanakan tugas pengujian dan penelitian dibidang kefarmasian
2. Pabrik Farmasi Departemen Kesehatan
3. Depot Farmasi Pusat
4. Sekolah Menengah Farmasi Departemen Kesehatan

Pada tahun 1973, pemerintah mengubah Direktorat Jenderal Farmasi menjadi Direktorat Jenderal Obat dan Makanan, dengan tugas pokok melaksanakan pengaturan dan pengawasan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan, obat tradisional, narkotika serta bahan berbahaya lainnya.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, pada Direktoratini dibentuk unit pelaksana teknis yaitu pusat pemeriksaan Obat dan Makanan di Pusat dan Balai Pengawas Obat dan Makanan diseluruh Provinsi. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 166 Tahun 2000 yang kemudian diubah dengan Kepres No 103/2002 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintahan Non Departemen, Badan POM ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Depratemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden dan dikoordinasikan dengan Menteri Kesehatan (BBPOM, 2016).

Pembentuk Badan POM ini ditindak lanjuti dengan Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: 02001/SK/KBPOM, tanggal 26 februari 2001, tentang organisasidan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan setelah mendapatkan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 34/M.PAN/2/2001 tanggal 01 Februari 2001.

Setelah semua keputusan dikeluarkan, Badan POM menjadi Badan yang ditunjukkan Independensinya dalam mengawasi peredaran obat dan makanan ditengah masyarakat serta menjamin kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi BBPOM

Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

2. Misi BBPOM

- a) Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis resiko untuk melindungi masyarakat
- b) Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan
- c) Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

2.3 Logo Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan

Logo Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan terbagi menjadi 5 unsur yaitu:

1. Unsur Pertama, bentuk “Tameng” yang melambangkan perlindungan terhadap masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, manfaat, dan mutu.
2. Unsur Kedua, bentuk “*Checklist*” yang merepresentasikan *trust* atau rasa kepercayaan.

3. Unsur Ketiga, bentuk “Mata Elang” yang mempunyai makna memiliki pandangan yang tajam sesuai dengan fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang bertanggung jawab melindungi masyarakat dengan melakukan pengawasan obat dan makanan di Indonesia.
4. Unsur Keempat, bentuk “Garis yang berdiri tegak dari tipis menjadi semakin tebal” yang melambangkan langkah kedepan, yaitu perubahan kelembagaan Direktorat Jenderal Obat dan Makanan menjadi Badan Pengawas Obat dan Makanan, selain itu dapat juga dilihat bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan memberikan perlindungan (dilambangkan dengan garis hijau) kepada masyarakat (garis biru tebal) dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, manfaat, dan mutu.
5. Unsur Kelima, warna biru pekat (*Dark Blue*) yang menggambarkan perlindungan dan warna hijau (*Green*) menggambarkan *Scientific base*(BBPOM, 2015).

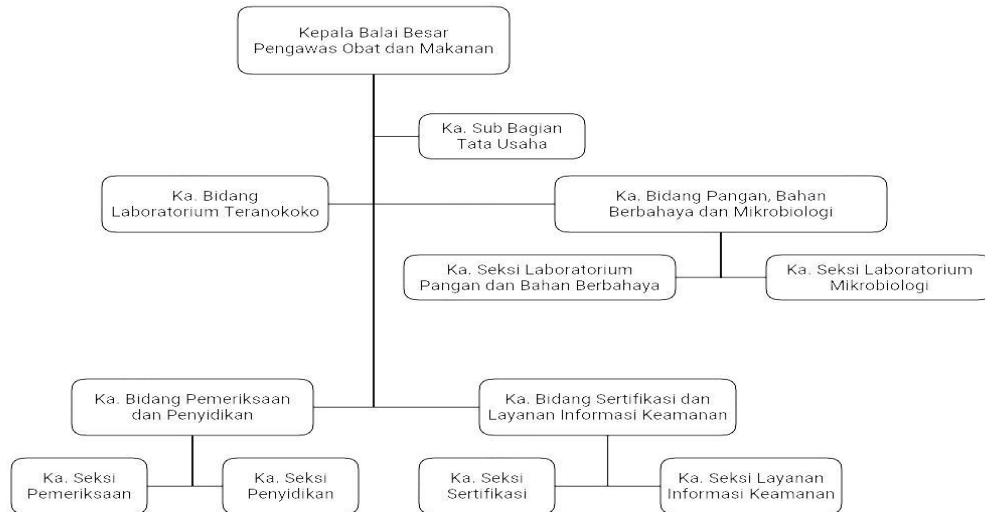
Logo Badan POM RI di tampilkan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2.1 Logo Badan POM RI

2.4 Struktur Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Struktur Organisasi Balai Besar POM Bandar Lampung ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini (BBPOM, 2017):



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Bandar Lampung

2.4.1 Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Kewenangan

1. Kedudukan

Berkaitan dengan pemakaian teknologi yang makin maju dan supaya tujuan standarnisasi dan sertifikasi tercapai semaksimal mungkin, maka pemerintah perlu aktif dalam membuat, menyesuaikan, dan mengawasi pelaksanaan mengenai peraturan yang berlaku. Sesuai dengan prinsip pembangunan yang antara lain menyatakan bahwa pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dengan pemerintah dan karena itu menjadi tanggung jawab bersama pula, maka melalui pengaturan dan pengendalian oleh pemerintah, tujuan pembangunan nasional dapat dicapai dengan baik.

Pemerintah melindungi konsumen dengan cara mengatur pengendalian mengawasi produksi, distribusi dan pengedaran produk makanan sehingga konsumen tidak dirugikan baik kesehatan maupun keuangannya. Pengawasan yang dilakukan

oleh pemerintah terhadap pihak produsen bertujuan untuk membina dan mengembangkan usaha di bidang produksi dan distribusi serta menciptakan usaha perdagangan yang jujur.

Balai Besar pengawasan obat dan makanan (BBPOM) yang dahulunya adalah Direktorat Jenderal pengawasan obat dan makanan di bawah Departemen Kesehatan yang tugas dan fungsinya menjalankan sebagian kewenangan di bidang obat dan makanan, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 130/Menkes/SK/I/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan. Sesuai dengan perundang-undangan yang ditetapkan bahwa Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

1. Ordonansi tentang Obat Keras
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika
5. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika

2. Tugas Pokok

A. Tugas Utama BPOM

Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001, BPOM melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 67.

B. Tugas Balai Besar/Balai POM (Unit Pelaksana Teknis)

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Kepala BPOM Nomor 14 Tahun 2014, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan dibidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapeutik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya.

3. Fungsi

A. Fungsi Utama BPOM

Berdasarkan Pasal 68 Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001, BPOM mempunyai fungsi:

1. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
3. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BBPOM.
4. Pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

B. Fungsi Balai Besar/Balai POM (Unit Pelaksana Teknis)

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Kepala BPOM Nomor 14 Tahun 2014, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.
3. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.
4. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
5. Investigasi dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.

6. Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.
8. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumah tanggaan.
10. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, sesuai dengan bidang tugasnya.

C. Kewenangan

Berdasarkan Pasal 69 Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001, BPOM memiliki kewenangan:

1. Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya.
2. Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro.
3. Penetapan persyaratan penggunaan bahan tambahan (zat aditif) tertentu untuk makanan dan penetapan pedoman peredaran Obat dan Makanan.
4. Pemberi izin dan pengawasan peredaran Obat serta pengawasan industri farmasi. Penetapan pedoman penggunaan konservasi, pengembangan dan pengawasan tanaman Obat (BBPOM, 2016).

2.5 Kegiatan Umum Perusahaan

Adapun Kegiatan umum Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:

1. Bidang pemeriksaan dan penyidikan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan pelaporan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kesehatan serta penyidikan

kasus pelanggaran hukum di bidang produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.

Bidang pemeriksaan dan penyidikan terdiri dari:

- a. Seksi pemeriksaan, mempunyai tugas melakukan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kesehatan di bidang produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.
 - b. Seksi penyidikan, mempunyai tugas melakukan penyidikan kasus pelanggaran hukum di bidang produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.
2. Bidang pengujian produk terapeutic, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang produk terapeutic, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan.

3. Bidang pengujian pangan, bahan berbahaya dan mikrobiologi

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pelaksanaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang pangan dan bahan berbahaya serta pemeriksaan laboratorium pengujian dan pengendalian mutu di bidang mikrobiologi.

Bidang pengujian pangan, bahan berbahaya dan mikrobiologi terdiri dari:

- a. Seksi pengujian pangan dan bahan berbahaya, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan

pengelolaan laboratorium dan pengendalian mutu hasil pengujian pangan dan bahan berbahaya.

- b. Seksi pengujian mikrobiologi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pengelolaan laboratorium dan pengendalian mutu hasil pengujian mikrobiologi.

4. Bidang sertifikasi dan layanan informasi konsumen

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu.

Bidang sertifikasi dan layanan informasi konsumen terdiri dari:

- a. Seksi sertifikasi, mempunyai tugas melakukan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu.
- b. Seksi layanan informasi konsumen, mempunyai tugas melakukan layanan informasi konsumen.

5. Sub bagian tata usaha

Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi dilingkungan Balai Besar. Kelompok jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, pejabat fungsional bertugas di masing-masing seksi atau bidang di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Bandar Lampung.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

3.1 Pelaksanaan PKL

GILANG REZA SAPUTRA, NPM 13311054

3.1.1 Bidang Kerja

Praktik Kerja Lapangan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Kota Bandar Lampung di bagian Tata usaha dan Kepegawaian. Kegiatan PKL Sebagai berikut:

Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi dilingkungan Balai Besar. Kelompok jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, pejabat fungsional bertugas di masing-masing seksi atau bidang di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Bandar Lampung.

1. Melakukan penerimaan sampel obat dan makanan dari pihak ke 3.
2. Menginputkan sampel obat dan makanan kedalam SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) untuk diuji.
3. Memberi sampel ke laboratorium.
4. Membuat laporan hasil uji sampel dari laboratorium dalam aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

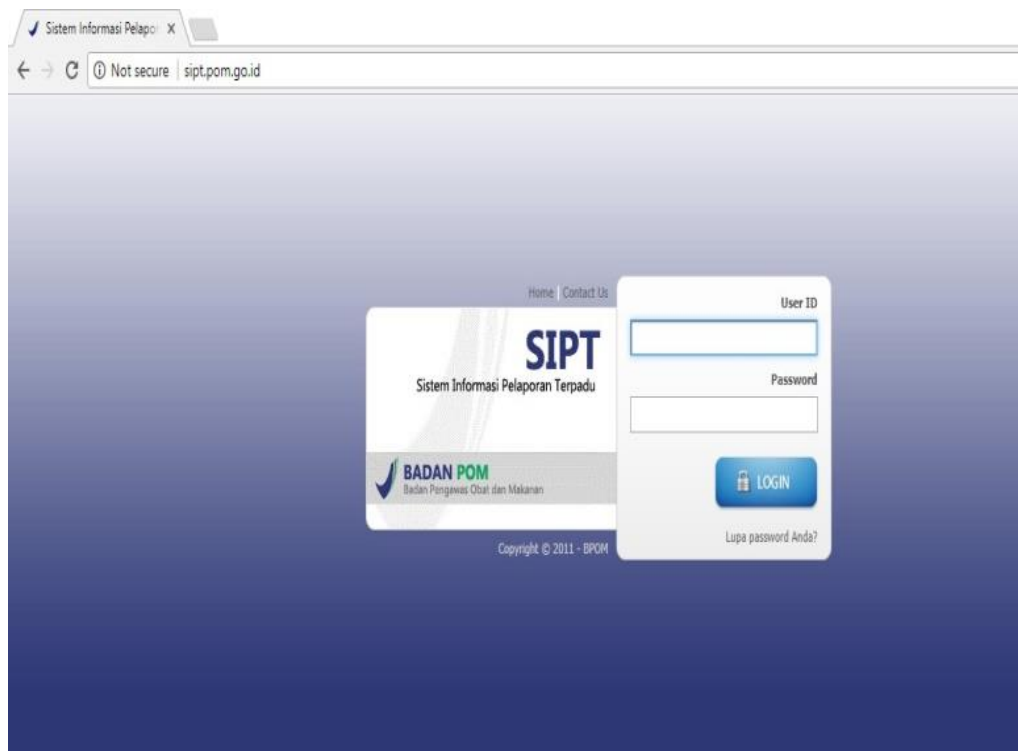
3.1.2 Pelaksanaan Kerja

Kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilakukan pada saat ditempatkan dibagian Tata Usaha sub bagian Kepegawaian adalah sebagai berikut:

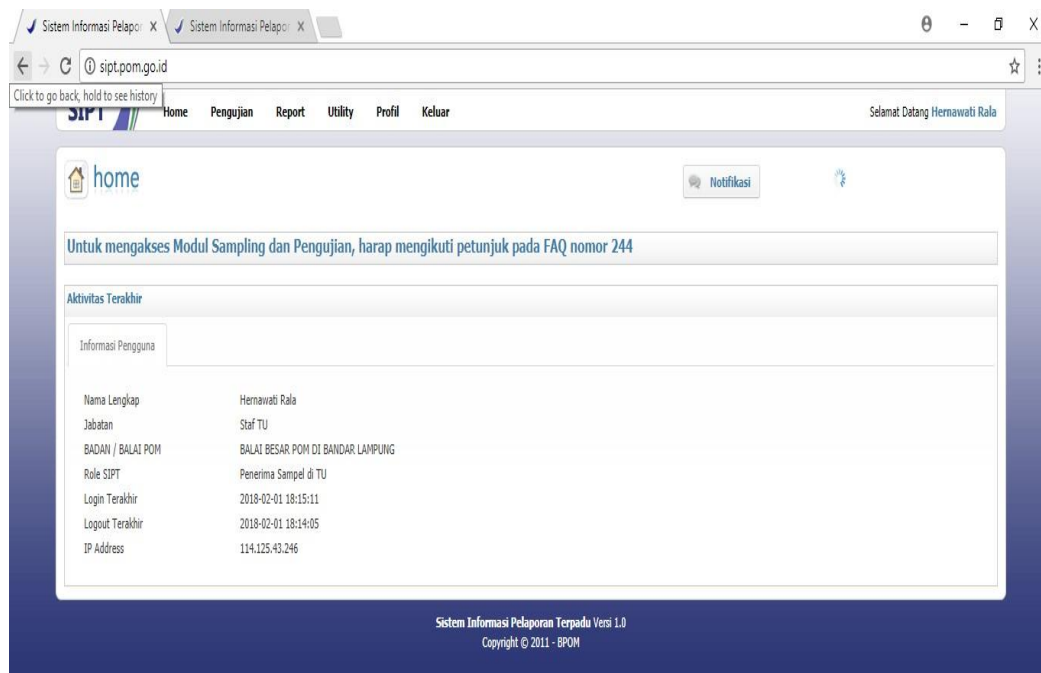
1. Sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* dalam hal ini pihak ke 3 adalah Perusahaan atau Instansi yang ingin menguji produk atau obat yang akan dipasarkan apakah layak atau tidaknya produk atau obat tersebut dikonsumsi.
2. Penulis menginputkan sampel menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), sampel akan diinputkan setelah selesai

menginputkan sampel obat atau makanan yang akan diuji kelaboratorium melalui aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) selanjutnya saya memberikan sampel kelaboratorium untuk diuji.

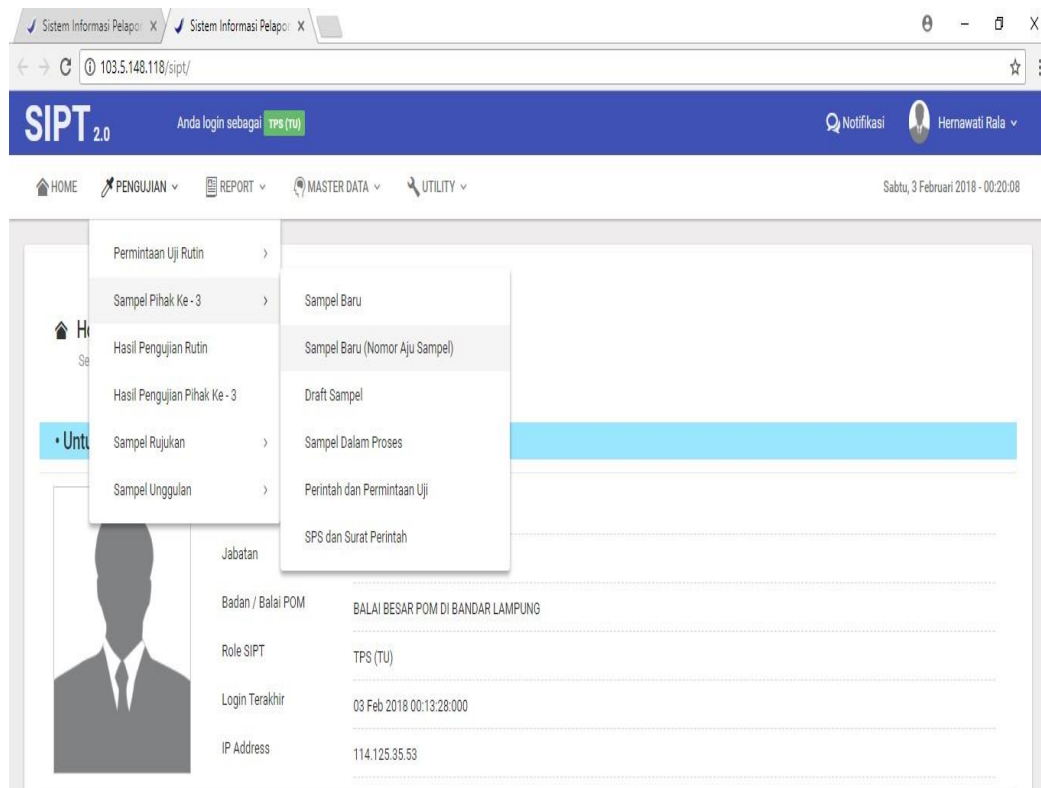
3. Setelah hasil uji sampel telah keluar dan penulis menerima hasil tersebut selanjutnya penulis menginputkannya ke dalam SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).
4. Sampel obat atau makanan yang telah diuji setelah diinputkan ke SIPT akan dibuat laporan hasil uji laboratorium untuk diserahkan kepihak ke 3.



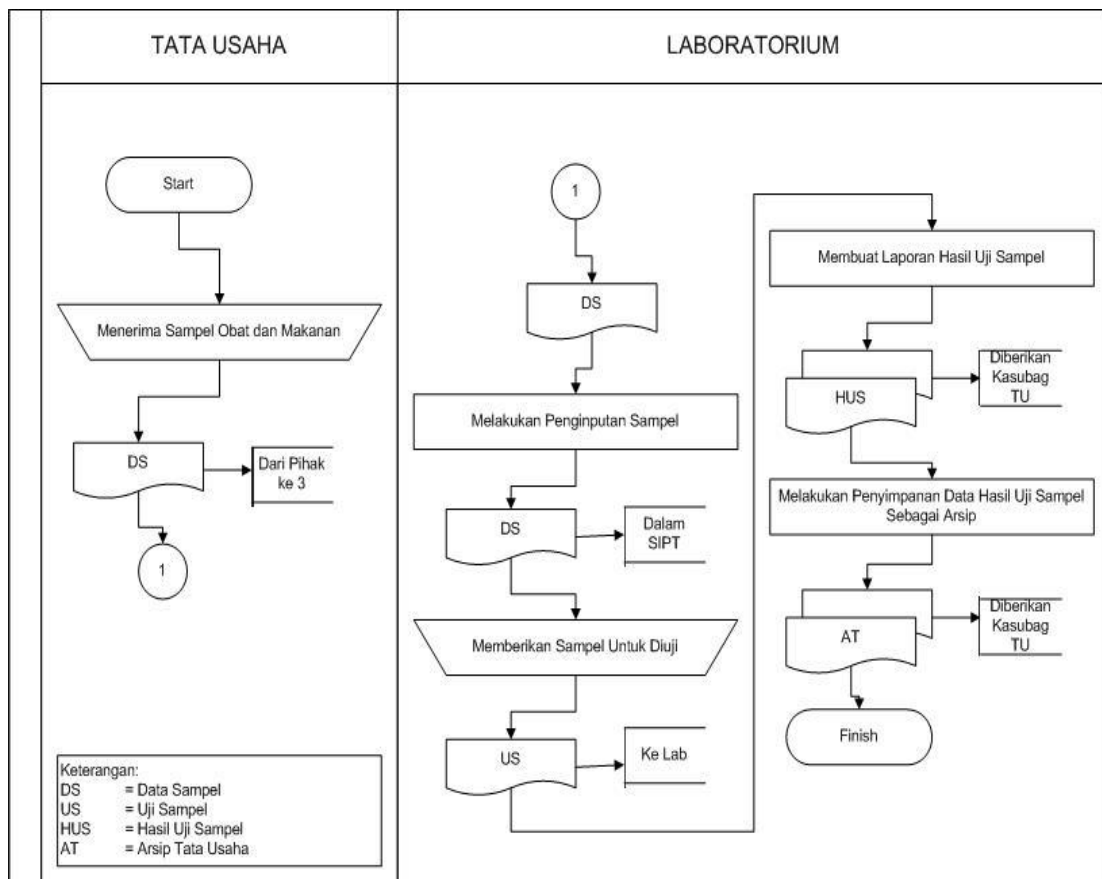
Gambar 3.1 Login Sistem Informasi Pelaporan Terpadu



Gambar 3.2 Menu Utama



Gambar 3.3 Menginputkan Sampel Pihak ke 3



Gambar 3.4 Bagan Alir Dokumen

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ini harus memiliki kedisiplinan tinggi untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan dalam menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan.

Untuk menyelesaikannya saya harus menguasai tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi SIPT dengan baik dan benar sesuai aturan yang telah ditentukan. Berikut adalah gambar aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT):

Dan dari pekerjaan yang diberikan tanggung jawab kepada penulis membuat penulis mengerti dan memahami bagaimana cara sistem dalam suatu perusahaan berjalan, salah satunya adalah di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

3.1.3 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang penulis hadapi ketika Praktik Kerja Lapangan di BBPOM adalah saat menentukan sampel, kendala yang dihadapi sebagai berikut:

Kasalahan dalam menentukan jenis sampel dan Banyaknya data sampel yang akan diinputkan kedalam aplikasi SIPT sehingga sering kali terjadinya kesalahan.

3.1.4 Cara Mengatasi Kendala

Dari beberapa kendala yang tertera diatas penulis mengatasinya dengan cara sebagai berikut:

Penulis meminta bantuan kepada karyawan dibagian kepegawaian untuk mengajarkan bagaimana cara menentukan sampel sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) perusahaan agar ketika pimpinan meminta kembali data tersebut sampel telah sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis yang dikutip dari buku karangan Jogiyanto HM berjudul “Analisis dan Desain” sebagai berikut “Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan strategi-strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” (Jogiyanto, 2009).

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen didalam pengambilan keputusan. Sistem informasi didefinisikan oleh Alter pada tahun 1992 yang dikutip dalam buku karangan Abdul Kadir berjudul “Pengenalan Sistem Informasi”. “Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi” (Kadir, 1992).

3.2 Pelaksanaan PKL

PANDU WIRANATA, NPM 13311378

3.2.1 Bidang Kerja

Praktik Kerja Lapangan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Kota Bandar Lampung di bagian Tata Usaha dan Kepegawaian. Kegiatan PKL Sebagai berikut:

Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi dilingkungan Balai Besar. Kelompok jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, pejabat fungsional bertugas di masing-masing seksi atau bidang di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Bandar Lampung.

1. Menyusun dan merekap absen pegawai tiap tahun.
2. Melakukan pendataan data pegawai pada instansi.
3. Melakukan pengolahan data rekam personil penilaian kinerja pegawai.

3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilakukan pada saat ditempatkan di bagian Kepegawaian adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyusun dan merekap absen pegawai Tiap tahunnya akan direkap sesuai dengan tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang mulanya masih dalam bentuk perbulan dan rekap menjadi pertahun. Adapun alur proses kegiatan tersebut adalah:
 - a. Menerima berkas absen pegawai dari bagian kepegawaian.
 - b. Melakukan pemeriksaan data absen pegawai.
 - c. Melakukan penyusunan sesuai dengan tahun.
 - d. Melakukan perekapan data absen pegawai.
2. Penulis melakukan pemberkasan sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang ada pada instansi, dalam hal ini berkas administrasi khusus kepegawaian yang dilakukan pendataan pada berkas terkait administrasi dari para pegawai. Adapun alur proses kegiatan tersebut adalah :

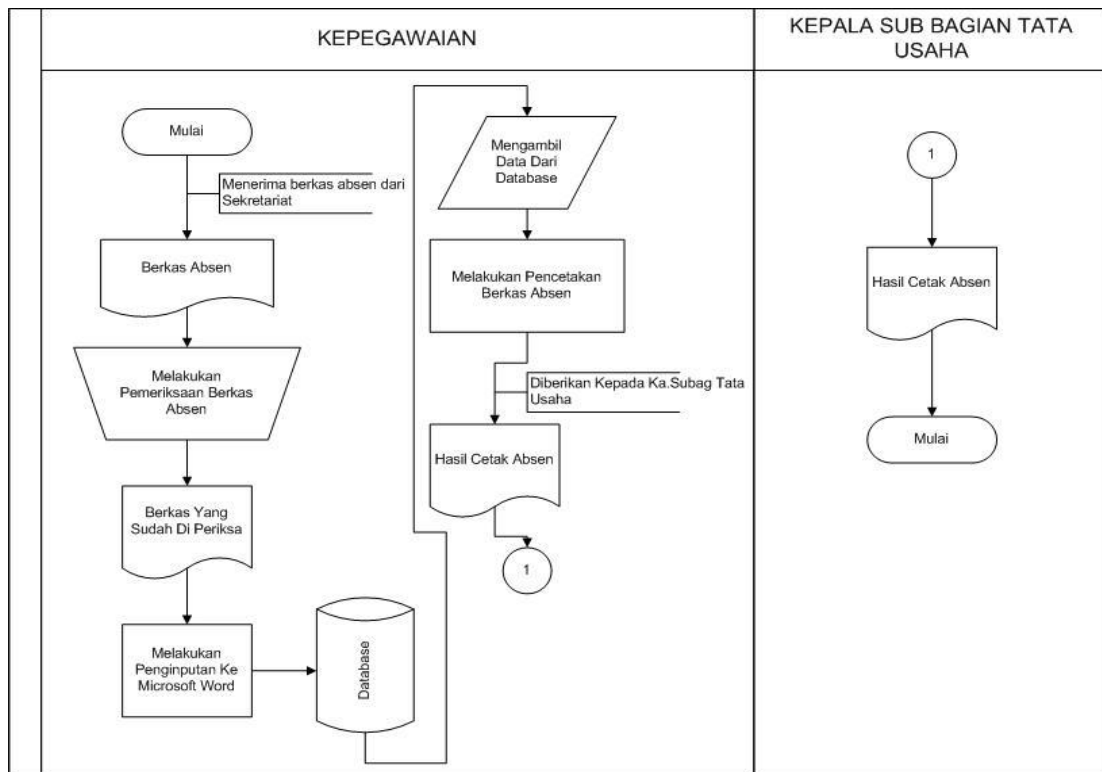
- a. Menerima berkas kepegawaian dari bagian admin sekretariat yang menerima berkas dari semua bagian.
 - b. Melakukan pemeriksaan berkas yang telah diterima bagian kepegawaian.
 - c. Melakukan penomoran pada berkas.
 - d. Melakukan pengarsipan berkas.
3. Melakukan penyusunan data dan memasukkan data nilai penilaian kinerja pegawai yang ada pada Balai Besar POM Provinsi Lampung dalam form penilaian kinerja lalu melakukan perhitungan dan membuat laporan kinerja pegawai. Adapun alur proses dari kegiatan tersebut adalah :
- a. Memeriksa berkas penilaian kinerja pegawai.
 - b. Melakukan penghitungan persentase kinerja pegawai.
 - c. Melakukan penghitungan prediksi terkait *reward* yang akan diberikan.
 - d. Melakukan pembuatan laporan kinerja pegawai.



Gambar 3.5 Fingerprint



Gambar 3.6 Berkas Absen dan Data Pegawai



Gambar 3.7 Bagan Alir Dokumen

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ini harus memiliki kedisiplinan tinggi untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan dalam setiap menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan.

Untuk menyelesaikannya penulis harus menguasai tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi Ms.Excel dengan baik dan benar sesuai aturan yang telah ditentukan.

Dan dari pekerjaan yang diberikan tanggung jawab kepada saya membuat saya mengerti dan memahami bagaimana cara sistem dalam suatu perusahaan berjalan, salah satunya adalah di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

3.2.3 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang penulis hadapi ketika PKL di BBPOM adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya data absen hasil dari output fingerprint yang belum di inputkan untuk laporan per periode sehingga harus merekap ulang data absen tersebut. Hal ini memperlambat pekerjaan yang seharusnya waktu pengerjaan bisa dialihkan untuk mengerjakan kegiatan lainnya.
2. Pada bagian pengarsipan dimana pengarsipan nilai PFM (Pengawas Farmasi Makanan) masih menumpuk, sehingga pada saat pencarian data nilai PFM yang sudah dinilai oleh tim penilai setiap bulan dimana setiap periode harus dibuat berita acara dan Penetapan angka kredit, sehingga harus mencetak ulang nilai PFM bulan yang hilang dan harus meminta data kepada tim penilai kembali. Hal ini memperlambat pekerjaan yang seharusnya waktu pengerjaan bisa dialihkan untuk mengerjakan kegiatan lainnya.

3.2.4 Cara Mengatasi Kendala

Dari beberapa kendala yang tertera diatas penulis mengatasinya dengan cara sebagai berikut:

1. Dari kendala diatas penulis mengatasi dengan cara merapihkan data absen pegawai kemudian melakukan rekap sesuai dengan bulan dan tahun dan rekapan tersebut penulis membuat hasil rekapan absen tersebut ke dalam

Ms.Excel sehingga memudahkan pegawai jika ingin memasukkan data absen pegawai, kemudian mencetak sebagai laporan atas pekerjaan yang dilakukan.

2. Untuk mengatasi kendala diatas, penulis melakukan cara mengatasi kendala dengan melakukan pengarsipan berkas dengan cara mengumpulkan nilai PFM (Pengawas Farmasi Makanan) per-bulan sehingga bisa terordinir setiap nilai PFM setelah dinilai oleh tim penilai setiap bulan per-periode.

Menurut Hadiwardoyo dan Yuniarti (2007:1.3) secara etimologis pengertian arsip dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian Eropa *continental* dan pengertian Inggris Raya atau Anglo-Saxon. Di lingkungan Eropa menyebutkan Istilah arsip (*archieff*) untuk semua jenis naskah yang dibuat atau diterima oleh suatu instansi dalam pelaksanaan fungsi kedinasan. Sedangkan dalam pengertian Inggris arsip adalah semua naskah yang dibuat atau diterima dalam pelaksanaan fungsi kedinasan suatu instansi dikenal dengan nama (*record*).

Menurut Wursanto (1991) arsip adalah :“Kumpulan warkat yang disimpan secara teratur berencana karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat cepat ditemukan kembali”.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil laporan Praktik Kerja Lapangan kami sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perekapan dan pengarsipan data pegawai di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan masih dilakukan secara manual sehingga diperlukan sebuah sistem atau aplikasi untuk meminimalisir kesalahan dan juga tidak memperlambat waktu pengerjaan.
2. Mengetahui pemanfaatan dan penerapan teknologi di Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) sudah berkembang misalnya pada jaringan sudah menggunakan Mikrotik.
3. Penulis juga dapat menyimpulkan bahwa PKL sangat bermanfaat bagi mahasiswa/i dan maupun bagi pihak BBPOM serta dapat memperoleh pengalaman kerja di dunia kerja yang sebenarnya.

4.2 Saran

Dari kegiatan yang dilakukan pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandar Lampung penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penulis mengusulkan perlu adanya sebuah sistem atau aplikasi untuk membantu karyawan dalam proses mencari data yang dibutuhkan dengan membuat sistem perekapan data pegawai.
2. Penulis menyarankan perusahaan dapat lebih mengembangkan sistem komputer khususnya pada bidang pengarsipan sehingga dapat memudahkan karyawan dalam mengelola dokumen-dokumen penting.
3. Saran untuk penulis adalah harus lebih meningkatkan sosialisasi pada lingkungan perusahaan dan dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwardoyo, SyaukidanYuniarti. 2007. Sejarahkearsipan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutabri, Tata. 2009. SistemInformasiManajemen, Edisi I. Yogyakarta.
- Wursanto,1991, Kearsipan 1, Yogyakarta.
- Jogiyanto dan Hariono. 2009.Analisis dan Desain Sistem Informasi. Universitas Indonesia.
- Kadir Abdul. 1992. Pengetahuan Sistem Informasi. Andi Offset. Yogyakarta.
- BBPOM, 2015. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Logo Pengawas Obat dan Makanan*, Jakarta: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BBPOM, 2016. *Laporan Tahunan BPOM*, Bandar Lampung: Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan.
- BBPOM, 2017. *Struktur Organisasi BBPOM Bandar Lampung*. Bandar Lampung: BPOM.
- UTI, 2017. *Pedoman Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan*, Bandar Lampung: FTIK, Universitas Teknokrat.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Suasana Ruang Kerja



Lampiran 2 Gudang Pangan Balai POM



Lampiran 3 Sempel yang akan di inputkan